

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA 1986-2019 (*Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia 1986-2019*)

Eka Martina Putriyanti

Universitas Tidar

Corresponding Author: ekkaputri02@gmail.com

Article History

Received: 25-10-2022

Revised: 04-11-2022

Accepted: 15-11-2022

Kata Kunci:

Inflasi; Nilai Tukar; Suku Bunga; Ekspor; Investasi Asing Langsung

Keywords:

Inflation; Exchange Rate; Interest Rate; Exports; Foreign Direct Investment

ABSTRAK:

Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan ekspor terhadap investasi asing. Teknik analisis yang digunakan yaitu model Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Variabel dalam penelitian yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan ekspor, dan investasi asing langsung di Indonesia periode tahun 1986-2019. Data yang digunakan diperoleh dari website World Bank. Hasil pengujian menunjukkan dalam jangka pendek variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel ekspor dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Dalam jangka panjang, variabel inflasi, ekspor, dan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil pengujian CUSUM Test dan CUSUM Of Squares Test untuk kedua model analisis stabil dalam jangka panjang.

ABSTRACT:

The main purpose of this research is to determine the influence between inflation, exchange rates, interest rates, and exports on foreign investment. The analysis technique used is the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model. The variables in the study are inflation, exchange rate, interest rate, and exports, and foreign direct investment in Indonesia for the period 1986-2019. The data used is obtained from the World Bank website. The test results show that in the short term, inflation and interest rate variables have a negative and significant effect, while export and exchange rate variables have a positive and significant effect on foreign direct investment in Indonesia. In the long run, inflation, export, and

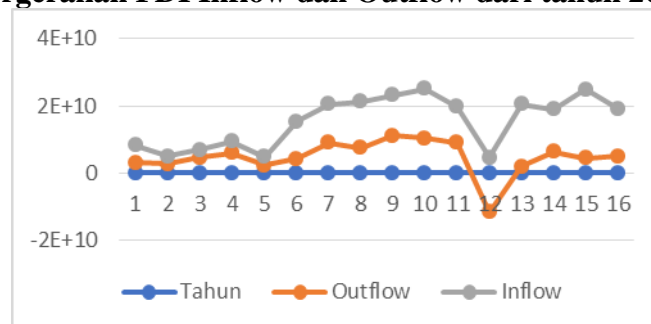
interest rate variables have a negative and insignificant effect, while the exchange rate variable has a positive and insignificant effect on foreign direct investment in Indonesia. Cusum Test and CUSUM Of Squares Test results for both analysis models are stable in the long term.

PENDAHULUAN

Investasi ialah salah satu faktor penting dalam meningkatkannya perekonomian negara. Salah satu bentuk dari investasi dari asing yaitu investasi asing langsung atau biasa disebut dengan Foreign Direct Investment (FDI). Suatu negara harus cukup atraktif dalam kebijakan ekonomi terhadap Investasi asing langsung supaya memberi pengaruh yang baik untuk penurunan kemiskinan dan disparitas pendapatan. (Mainita, 2019) Di Indonesia, penanaman modal dipecah jadi 2, ialah penanaman modal dalam negeri serta penanaman modal asing. Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan modal yang dipunyai oleh Republik Indonesia, perseorangan masyarakat Indonesia, ataupun badan usaha hukum ataupun tidak. (Coker, 2007). Untuk menunjang perekonomian negara berkembang termasuk negara Indonesia memerlukan peran dari penanaman modal asing langsung. Faktor fundamental yang dapat mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak asing digambarkan melalui inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang rupiah (Eliza, 2013).

Dengan adanya penanaman modal asing bisa mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara tertinggal. Modal asing bisa membantu dalam hal pemenuhan modal, memberikan keahlian teknik, tenaga ahli, informasi pasar, pengalaman organisasi, teknik-teknik produksi maju dan lain sebagainya. Apabila kondisi suatu negara sedang stabil dan kondusif maka dari itu terjadi iklim investasi yang baik, para investor asing akan tertarik untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Kebanyakan para investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia cenderung memiliki sikap yang konsumtif. Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi investasi yaitu tingkat suku bunga, inflasi, ekspor dan nilai tukar.

Gambar 1. Pergerakan FDI Inflow dan Outflow dari tahun 2005-2020



Sumber: World Bank, 2022 diolah

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa FDI Inflows dan Outflow Indonesia beberapa tahun terakhir menunjukkan arus masuk FDI di Indonesia yang masih belum maksimal. Pada tahun 2014 dan 2015 FDI Net Inflows Indonesia mengalami penyusutan yang sangat signifikan. Gambar 1. diatas menggambarkan pergerakan arus masuk (inflow) dan arus keluar (outflow) FDI di Indonesia dari tahun 2005 sampai 2020 yang cukup fluktuatif.

Pergerakan inflow tahun 2005 sebesar 8.336 triliun, tahun 2008 sebesar 9.318 triliun yang terus mengalami naik turun hingga tahun 2015 yaitu turun di angka 19.779 triliun dimana di tahun sebelumnya masih di angka 25.120 triliun. Ini juga di alami pada outflow di tahun yang sama. Tahun 2020 menunjukkan outflow 5.029 triliun, sedangkan 2019 sebesar 4.462 triliun. Menurut Samora (2018) penyebab lesunya investasi tersebut karena defisit neraca perdagangan, suku bunga yang meningkat, tekanan kurs rupiah.

Menurut Herry Wira Wibawa dan Dewi Nari Ratih Permada (2021) menerangkan nilai ekspor meningkat terus menerus akan sejalan dengan naiknya investasi asing langsung. Ketika total ekspor lebih besar dari total impor, maka suatu Negara bisa dikatakan aktif dalam perdagangan internasional. Sarwedi (2002) dalam penelitiannya memaparkan ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung pada periode 2011-2014.

Menurut Septifany et al., (2015) faktor yang mendorong masuknya investasi yaitu nilai tukar mata uang suatu negara itu sendiri. Karena kuatnya mata uang mampu menghasilkan investasi mengalami eskalasi. Dalam penelitian (Febriana, 2014) dalam jangka pendek nilai tukar rupiah terhadap investasi asing langsung menunjukkan tanda positif dan signifikan, sedangkan dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Suatu negara yang ekonominya tidak stabil dapat ditandai pada tingkat inflasinya mencapai tingkat yang tinggi. Letarisky (2014) bahwa variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan semakin besar tingkat inflasi akan mengakibatkan menyusutnya jumlah Foreign Direct Investment yang masuk ke Indonesia.

Salah satu parameter dalam menentukan akan melakukan investasi atau memilih untuk menabung adalah suku bunga. Investasi akan bertambah, jika suku bunga yang dikenakan rendah, sesuai dengan penelitian Dewi & Triaryati (2015) menurutnya suku bunga berhubungan negatif dan signifikan terhadap investasi. Para investor tidak akan berkenan untuk berinvestasi di suatu negara karena semakin tingginya tingkat suku bunga yang ada.

Penelitian yang dilakukan Wage (2020) mengungkapkan bahwa nilai tukar, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Berdasarkan hasil penelian, secara parsial variabel ukuran pasar berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indoneia sedangkan varibel angkatan kerja, insfrastruktur keterbukaan perdagangan, nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Investasi Asing Langsung

Penanaman modal asing adalah aktivitas berinvestasi untuk menjalankan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh investor asing, baik modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007.

Inflasi

Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi merupakan tendensi naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa menyebabkan menyusutnya nilai mata uang, maka inflasi meningkat. Tingkat inflasi yang tinggi mewujudkan konsumsi masyarakat semakin kurang karena menurunnya kemampuan masyarakat untuk membeli barang akibat harga tinggi. Putong (2003: 264) produsen banyak yang bangkrut disebabkan karena produk relatif semakin mahal sehingga tidak mampu

membeli merupakan akibat dari dampak inflasi yang berkepanjangan. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara inflasi dan investasi. Artinya, semakin tidak stabil ekonomi makro suatu negara maka semakin rendah tingkat investasinya.

Ekspor

Menurut Statistik Perdagangan Indonesia, ekspor ialah perdagangan dengan menghasilkan benda dari dalam keluar daerah Indonesia dengan memenuhi syarat yang berlaku. Adanya Ekspor membuka hubungan antar suatu Negara diaman dapat mempengaruhi masuknya para investor asing. Para investor akan merasa tertarik dan tentram apabila perekonomian suatu negara bisa dilihat negara lain karena pemerintah memiliki suatu kebijakan menerima perdagangan yang berdampak pada kompetisi yang sehat. Dan para investor dapat mengantarkan keuntungan yang di dapat ke Negara asalnya. (Sakarya & Of, 2018).

Nilai Tukar

Menurut Mankiw, nilai tukar mata uang adalah harga dari mata uang yang digunakan untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Beberapa cara untuk melihat pengaruh tingkat kurs pada investasi melalui sisi permintaan dan sisi penawaran. Kenaikan tingkat harga-harga secara umum mengakibatkan penurunan tingkat kurs, menurunkan permintaan domestik dan investasi. Sisi penawaran, pengaruh aspek pengalihan pengeluaran (expenditure switching) akan merubah tingkat kurs pada investasi relatif tidak menentu (Letarisky, 2014).

Suku bunga

Salah satu parameter untuk menentukan untuk berinvestasi atau tidak berinvestasi di masa depan adalah suku bunga yang ada. Tingkat bunga adalah tingkat yang dibebankan untuk penggunaan uang atau biaya pinjaman. Investasi akan mengalami penurunan yang diakibatkan terjadinya peningkatan suku bunga begitu sebaliknya, jika investasi mengalami suatu peningkatan karena suku bunga yang rendah. (Dewi & Triaryati, 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia dengan pengujian berdasarkan jenis data *time series* menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Data tersebut kemudian akan diolah menggunakan *Eviews 10*. Data sekunder yang bersumber dari laman resmi *World Bank* yang dipublikasikan dalam laporan tahunan periode 1986-2019. Variabel dependen menggunakan data laporan tahunan investasi asing langsung di Indonesia. Dan dengan variabel independen yaitu ekspor, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Model umum dari *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yaitu:

$$FDI_t = \beta_0 + \beta_1 Inflasi_t + \beta_2 Nilai\ Tukar_t + \beta_3 Suku\ Bunga_t + \beta_4 Ekspor_t + e_t$$

Dimana:

FDI = *Foreign Direct Investment* atau Investasi Asing Langsung

β_0 = Konstanta

$\beta(1,2,3,4)$ = Koefisien variabel independen

Inflasi = Inflasi Indonesia (dalam persen)

Nilai tukar = Nilai tukar rupiah terhadap dollar (dalam US\$)

Suku bunga = Suku bunga (dalam persen)

Ekspor = Ekspor (dalam persen)
 t = Kurun waktu 1986-2019
 e = *error*

Sedangkan jika terdapat kointegrasi pada variabel, maka persamaan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dalam bentuk model koreksi kesalahan yaitu:

$$\Delta FDI_t = \beta_0 + \beta_1 \sum_{i=1}^P \Delta Inflasi_{t-1} + \beta_2 \sum_{i=1}^P \Delta Nilai\ Tukar_{t-1} + \beta_3 \sum_{i=1}^P \Delta Suku\ Bunga_{t-1} + \beta_4 \sum_{i=1}^P \Delta Ekspor_{t-1} + \beta_5 \Delta Ekspor_{t-1} + \beta_6 Inflasi_{t-1} + \beta_7 Nilai\ Tukar_{t-1} + \beta_8 Suku\ Bunga_{t-1} + \epsilon_t$$

Dimana :

FDI = variabel *Foreign Direct Investment* atau Investasi Asing Langsung,
 Inflasi = variabel Inflasi ,
 Nilai Tukar = variabel Nilai Tukar,
 Suku Bunga = variabel tingkat Suku Bunga,
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = dinamika jangka pendek,
 $\beta_5 \beta_6 \beta_7 \beta_8$ = hubungan jangka panjang,
 Δ = selisih antara dua nilai variabel dalam periode waktur yang berurutan,
 e = error yang terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data investasi asing langsung (FDI), ekspor, nilai tukar, suku bunga dan inflasi berdasarkan periode 1986-2019 diolah kembali. Dilakukan analisis pengaruh ekspor, nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap investasi asing langsung di Indonesia dengan penerapan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), hingga didapatkan model dan interpretasinya.

1) Uji Stasioneritas

Tabel 1. Hasil untuk Seluruh Variabel pada tingkat level atau I(0)

Variabel	Uji Stasioner Data		Kesimpulan
	Level		
	T-Statistik	P-Value	
FDI (Y)	-1.120480	0.6958	Tidak Stasioner
Inflasi (X1)	-4.903920	0.0004	Stasioner
Nilai Tukar (X2)	-0.841206	0.7939	Tidak Stasioner
Suku Bunga (X3)	-5.858868	0.0000	Stasioner
Ekspor (X4)	-2.605152	0.1021	Tidak Stasioner

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian di tingkat level atau I(0) yang ditunjukkan pada Tabel 1., variabel FDI, EKSPOR, dan NILAI TUKAR yang menunjukkan bahwa data belum stasioner, sementara variabel INFLASI dan SUKU BUNGA menunjukkan hasil stasioner. Langkah berikutnya, akan dilakukan pengujian kembali pada tahap *differencing* tingkat satu atau I(1). Hasil pengujian untuk seluruh variabel independen pada tingkat I(1) ditunjukkan pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil untuk seluruh Variabel pada tingkat First Difference I(1)

Uji Stasioner Data			
Variabel	1 st Difference		Kesimpulan
	T-Statistik	P-Value	
FDI (Y)	-6.983083	0.0000	Stasioner
Inflasi (X1)	-9.766350	0.0000	Stasioner
Nilai Tukar (X2)	-6.789076	0.0000	Stasioner
Suku Bunga (X3)	-11.11891	0.0000	Stasioner
Ekspor (X4)	-8.606643	0.0000	Stasioner

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2. menunjukkan bahwa seluruh variabel independen telah stasioner. Oleh karena itu, dihasilkan kesimpulan bahwa variabel INFLASI dan SUKU BUNGA stasioner pada tingkat level nol atau I(0) dan variabel FDI, EKSPOR, dan NILAI TUKAR stasioner pada tingkat *first difference* atau I(1). Hal ini telah memenuhi asumsi pengujian ARDL bahwa stasioneritas data berlaku di tingkat I(0) atau I(1).

2) Penentuan Lag Optimum

Tabel 3. Hasil Estimasi Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Selected Model: ARDL(1, 4, 3, 4, 4)

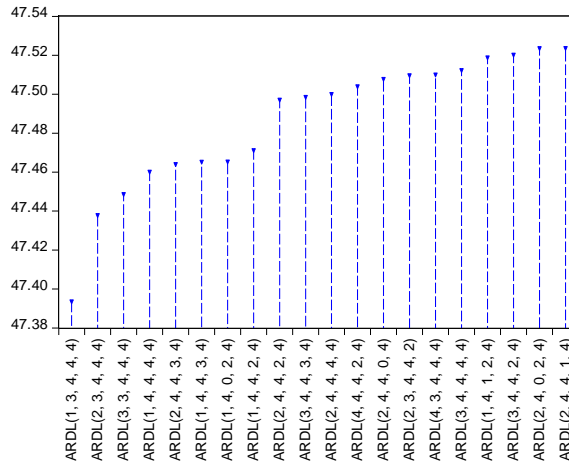
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
FDI(-1)	0.210144	0.276179	0.760896	0.4662
EKSPOR	7.39E+08	5.86E+08	1.260483	0.2392
EKSPOR(-1)	-3.01E+08	6.81E+08	-0.442199	0.6688
EKSPOR(-2)	-8.66E+08	6.41E+08	-1.349966	0.2100
EKSPOR(-3)	-39186693	5.73E+08	-0.068364	0.9470
EKSPOR(-4)	-6.38E+08	3.84E+08	-1.663614	0.1305
INFLASI	-1.56E+09	5.61E+08	-2.781914	0.0213
INFLASI(-1)	1.19E+09	7.16E+08	1.668149	0.1296
INFLASI(-2)	-1.19E+09	7.07E+08	-1.689430	0.1254
INFLASI(-3)	9.51E+08	5.04E+08	1.885054	0.0921
NILAITUKAR	902351.2	1849028.	0.488014	0.6372
NILAITUKAR(-1)	-3269453.	2800762.	-1.167344	0.2731
NILAITUKAR(-2)	4057014.	2815144.	1.441139	0.1834
NILAITUKAR(-3)	-4551021.	2266446.	-2.007999	0.0756
NILAITUKAR(-4)	3110670.	1727382.	1.800800	0.1053
SUKUBUNGA	-2.07E+09	7.29E+08	-2.844960	0.0192
SUKUBUNGA(-1)	1.50E+09	8.28E+08	1.809084	0.1039
SUKUBUNGA(-2)	-1.52E+09	7.74E+08	-1.962947	0.0813
SUKUBUNGA(-3)	9.58E+08	6.24E+08	1.534716	0.1592
SUKUBUNGA(-4)	-4.37E+08	2.01E+08	-2.168602	0.0582
C	5.38E+10	1.92E+10	2.799230	0.0207
R-squared	0.933498	Mean dependent var	8.14E+09	
Adjusted R-squared	0.785715	S.D. dependent var	9.27E+09	
S.E. of regression	4.29E+09	Akaike info criterion	47.39356	
Sum squared resid	1.66E+20	Schwarz criterion	48.37439	
Log likelihood	-689.9033	Hannan-Quinn criter.	47.70733	
F-statistic	6.316679	Durbin-Watson stat	2.968520	
Prob(F-statistic)	0.003722			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat seleksi model ARDL yaitu (1, 4, 4, 3, 4). R-squared pada pengujian ini didapatkan hasil sebesar 0.933498 atau dapat diartikan bahwa 93,3498% variabel investasi asing langsung di Indonesia dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan ekspor.

Grafik 1. Penentuan Model Lag Terbaik

Akaike Information Criteria (top 20 models)



Sumber: Hasil Olahan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil olah data diatas terdapat top 20 model dari *Akaike Information Criteria* (AIC). Dari hasil diatas, didapati bahwa model yang cocok dalam metode pengolahan ARDL pada penelitian ini adalah (1, 3, 4, 4, 4).

3) Uji Kointegrasi

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: No levels

F-Bounds Test		relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptot ic: n=1000				
F-statistic	3.257063	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37

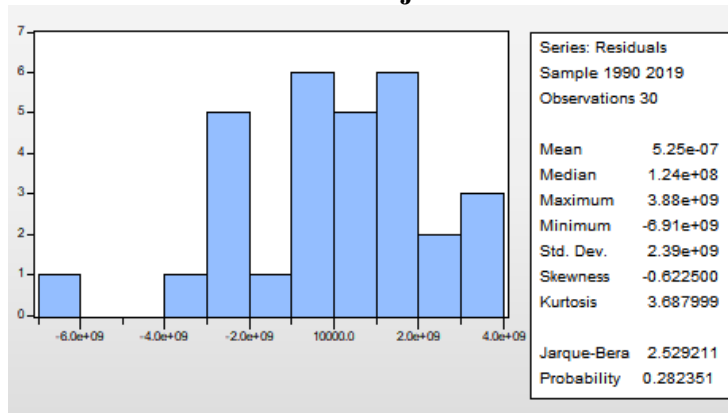
Sumber: Hasil Olahan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan data diatas didapati bahwa hasil dari F-Statistik bernilai $3.257063 > I(1)$ dengan tingkat signifikansi 10%. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi antara variabel investasi asing langsung, inflasi, nilai tukar, suku bunga dan ekspor dalam jangka panjang.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil diatas bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 2.529211 dengan probabilitasnya sebesar 0,282351 dimana $> 0,05$ maka diartikan bahwa residual berdistribusi normal.

5) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.629247	Prob. F(2,21)	0.2199
Obs*R-squared	4.164040	Prob. Chi-Square(2)	0.1247

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10 (2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi square (2) dengan lags to include sebesar 2 didapat angka Prob. Chi square (2) 0.1247 atau $> \alpha$ 5% maka diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada regresi ini.

6) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Output Regresi Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.149965	Prob. F(20,9)	0.4337
Obs*R-squared	21.56232	Prob. Chi-Square(20)	0.3647
Scaled explained SS	2.608176	Prob. Chi-Square(20)	1.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10 (2022)

Tabel diatas menunjukkan angka Obs''R-squared 21.56232 dengan tingkat Prob. Chi-Square (20) 0.3647 atau $> \alpha$:10% maka pada data tersebut tidak ada heterokedastisitas.

7) Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Output Regresi Uji Multikolinieritas
Variance Inflation Factors

Date: 06/11/22 Time: 10:09

Sample: 1986 2019

Included observations: 34

Variable	Uncentere		
	Coefficient d	Centered	
	Variance	VIF	VIF
C	5.37E+19	58.80944	NA
EKSPOR	5.45E+16	49.43766	2.759367
INFLASI	5.25E+16	15.82407	8.567500
NILAITUKAR	9.11E+10	7.415412	1.872550
SUKUBUNGA	1.11E+17	11.38370	6.635864

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10 (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF pada variabel X1, X2, X3, dan X4 kurang dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut.

8) Hasil Uji ARDL

Tabel 8. Uji ARDL (Jangka Pendek)

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EKSPOR)	7.39E+08	3.76E+08	0.000000	0.0000
D(EKSPOR(-1))	1.54E+09	4.14E+08	0.000000	0.0000
D(EKSPOR(-2))	6.77E+08	3.89E+08	0.000000	0.0000
D(EKSPOR(-3))	6.38E+08	2.84E+08	0.000000	0.0000
D(INFLASI)	-1.56E+09	3.55E+08	0.000000	0.0000
D(INFLASI(-1))	2.44E+08	2.78E+08	0.000000	0.0000
D(INFLASI(-2))	-9.51E+08	3.08E+08	0.000000	0.0000
D(NILAITUKAR)	902351.2	1123085.	0.000000	0.0000
D(NILAITUKAR(-1))	-2616663.	1329055.	0.000000	0.0000
D(NILAITUKAR(-2))	1440351.	1120185.	0.000000	0.0000
D(NILAITUKAR(-3))	-3110670.	1069190.	0.000000	0.0000
D(SUKUBUNGA)	-2.07E+09	4.48E+08	0.000000	0.0000
D(SUKUBUNGA(-1))	9.99E+08	3.69E+08	0.000000	0.0000
D(SUKUBUNGA(-2))	-5.21E+08	3.98E+08	0.000000	0.0000
D(SUKUBUNGA(-3))	4.37E+08	1.43E+08	0.000000	0.0000
CointEq(-1)*	-0.789856	0.143257	-5.513552	0.0004
R-squared	0.799569	Mean dependent var	8.10E+08	
Adjusted R-squared	0.584822	S.D. dependent var	5.34E+09	
S.E. of regression	3.44E+09	Akaike info criterion	47.06022	
Sum squared resid	1.66E+20	Schwarz criterion	47.80753	
Log likelihood	-689.9033	Hannan-Quinn criter.	47.29929	
Durbin-Watson stat	2.968520			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil olahan Eviews diatas didapati model jangka pendek yang dapat dijelaskan yaitu Koefisiensi D(Ekspor) pada nilai masa saat itu secara statistik signifikan atau berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek. Koefisiensi D(Ekspor(-1)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek. Koefisiensi D(Ekspor(-2)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek. Koefisiensi D(Ekspor(-3)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek.

Koefisiensi D(INFLASI) pada nilai masa saat itu secara statistik signifikan atau berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek. Koefisiensi D(INFLASI(-1)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek. Koefisiensi D(INFLASI(-2)) pada nilai masa saat itu secara statistik signifikan atau berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek.

Koefisiensi D(NILAITUKAR) pada nilai masa saat itu secara statistik signifikan atau berpengaruh memiliki hubungan positif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek. Koefisiensi D(NILAITUKAR(-1)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek. Koefisiensi D(NILAITUKAR(-2)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek. Koefisiensi D(NILAITUKAR(-3)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek.

Koefisiensi D(SUKUBUNGA) pada nilai masa saat itu secara statistik signifikan atau berpengaruh memiliki hubungan negatif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek. Koefisiensi D(SUKUBUNGA(-1)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek. Koefisiensi D(SUKUBUNGA(-2)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek. Koefisiensi D(SUKUBUNGA(-3)) pada nilai masa lalu secara statistik signifikan atau berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap investasi asing langsung Indonesia dalam jangka pendek.

Koefisiensi CointEq(-1)* diketahui nilainya sebesar -0.789856 dan signifikan pada level 5% diartikan bahwa terjadi kointegrasi antara variabel dependen dan variabel independen dalam model ini. Nilai ECT atau CointEq dikatakan valid jika koefisien bernilai negatif dengan probabilitas signifikan pada level 5% yang mana berarti ARDL-ECM adalah valid.

Tabel 9. Uji ARDL (Jangka Panjang)

Levels Equation

Case 2: Restricted Constant and No Trend

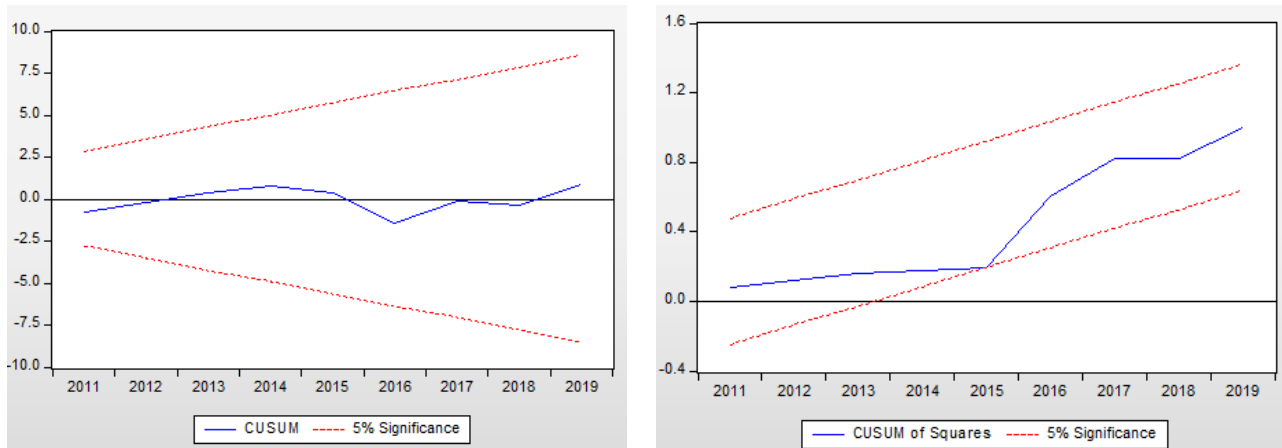
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EKSPOR	-1.40E+09	6.72E+08	-2.083983	0.0668
INFLASI	-7.71E+08	1.12E+09	-0.690607	0.5072
NILAITUKAR	315957.1	931074.6	0.339347	0.7421
SUKUBUNGA	-1.99E+09	1.15E+09	-1.729121	0.1178
C	6.81E+10	1.84E+10	3.695151	0.0050

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10 (2022)

Dari hasil olahan *Uji Long Run Coefficients* (Jangka Panjang) dapat di jelaskan bahwa Variabel Ekspor memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi asing langsung Indonesia dalam jangka panjang karena probabilitas $0.0668 > \alpha 5\%$. Variabel Inflasi memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi asing langsung Indonesia dalam jangka panjang karena probabilitas $0.5072 > \alpha 5\%$. Variabel Nilai tukar memiliki nilai positif dan tidak signifikan terhadap Investasi asing langsung Indonesia dalam jangka panjang karena probabilitas $0.7421 > \alpha 5\%$. Variabel Suku bunga memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi asing langsung Indonesia dalam jangka panjang karena probabilitas $0.1178 > \alpha 5\%$.

Untuk menguji stabilitas jangka panjang bersamaan dengan jangka pendek, maka digunakan *CUSUM Test* dan *CUSUM Of Squares Test*. Jika plot *CUSUM Test* berada pada nilai kritis 5% atau tidak keluar dari garis batas atas dan batas bawah, maka estimasi dianggap stabil. Hasil yang sama juga berlaku untuk *CUSUM Of Squares Test*.

Grafik 3. CUSUM Test dan CUSUM OfSquare Test



Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan grafik dilihat bahwa hasil *CUSUM Test* dan *CUSUM Of Squares Test* pada model yang digunakan dalam penelitian ini layak karena cukup stabil dan valid untuk digunakan sebagai bahan analisis fenomena tersebut.

Pengaruh antara Inflasi dengan Investasi Asing Langsung

Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung Indonesia karena dilihat dari nilai probabilitas $0.0000 < \alpha 5\% (0,05)$ dan nilai koefisiensinya $-1.56E+09$. Berbeda halnya dalam pengujian jangka panjang Inflasi memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi asing langsung Indonesia dalam jangka panjang karena nilai probabilitas $0.5072 > \alpha 5\% (0.05)$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Letarisky, 2014) bahwa variabel inflasi variabel tingkat inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing langsung yang masuk ke Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi akan mengakibatkan menurunnya jumlah *Foreign Direct Investment* yang masuk ke Indonesia.

Pengaruh antara Ekspor dengan Investasi Asing Langsung

Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek bahwa variabel Ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia karena nilai probabilitas $0.0000 < \alpha 5\% (0,05)$ dan nilai koefisiennya sebesar $7.39E+08$. Dalam jangka panjang variabel Ekspor memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi asing langsung Indonesia dalam jangka panjang karena probabilitas $0.0668 > \alpha 5\% (0.05)$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarwedi, 2002) bahwa variabel nilai ekspor berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung dengan koefisien $0,129802$. Nilai ekspor mempengaruhi masuknya investasi asing langsung karena dengan besarnya nilai ekspor menunjukkan terbukanya akses ke pasar global.

Pengaruh antara Nilai Tukar dengan Investasi Asing Langsung

Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek bahwa variabel Nilai tukar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di

Indonesia karena nilai probabilitas $0.0000 < \alpha 5\% (0,05)$ dan nilai koefisiennya sebesar 902351.2. Dalam jangka panjang variabel Nilai tukar memiliki nilai positif dan tidak signifikan terhadap Investasi asing langsung Indonesia dalam jangka panjang karena probabilitas $0.7421 > \alpha 5\%$. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wage, 2020), dalam penelitian bahwa Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Pengaruh antara Suku Bunga dengan Investasi Asing Langsung

Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek bahwa variabel Suku bunga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia karena nilai probabilitas $0.0000 < \alpha 5\% (0,05)$. Dalam jangka panjang variabel Suku bunga memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi asing langsung Indonesia dalam jangka panjang karena probabilitas $0.1178 > \alpha 5\%$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Setyowati, 2021) dimana Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Apabila tingkat suku bunga pinjaman (*Lending Interest Rate*) terlalu tinggi akan mengakibatkan biaya modal yang tinggi juga (*High Cost*) yang membuat aliran *Foreign Direct Investment* sulit masuk ke suatu negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dapat diambil kesimpulan bahwa dalam jangka pendek variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel ekspor dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Dalam jangka panjang, variabel inflasi, ekspor, dan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Saran

Investasi asing langsung berperan penting dalam pembangunan ekonomi maupun pertumbuhan di Indonesia, maka diperlukan kondisi yang menunjang terciptanya iklim investasi yang kondusif. Pemerintah melalui Bank Indonesia sebaiknya bisa untuk dapat menstabilkan nilai rupiah, menjaga kestabilan tingkat inflasi serta menetapkan suku bunga yang kompetitif supaya para investor asing tertarik untuk melakukan investasi di Indonesia. Selain itu, diperlukan kebijakan dalam perdagangan luar negeri untuk dapat meningkatkan nilai ekspor seperti pemerintah dapat melakukan promosi produk-produk ekspor Indonesia di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, P., & Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4), 866–878.
- [2] Eliza, E. (2013). Hubungan Nilai Intrinsik Suatu Saham Terhadap Harga Pasar Saham Tersebut. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17900.

- [3] Febriana, A. (2014). Investasi Asing Langsung Di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17–35.
- [4] Herry Wira Wibawa, & Dewi Nari Ratih Permada. (2021). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 78–98. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i2.1756>
- [5] Letarisky, M. (2014). PENGARUH INDIKATOR FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA (Periode Tahun 2004-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 15(2), 84677.
- [6] Mainita, U. M. (2019). *Minita*. 7(2), 151–173.
- [7] Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2016). Peraturan Presiden RI Nomor 44. *Penyelenggaraan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap Kendaraan Bermotor*, 16(2), 39–55.
- [8] Putri, N. K., & Setyowati, T. (2021). *JKBM The Effect of Exchange Rate, Economic Growth, Inflation, and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia*. 8(November), 11–25. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5422>
- [9] Sarwedi. (2002). Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 17–35.
- [10] Septifany, A. T., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–7.
- [11] Wage, S. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(1), 22–36. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i1.2642>
- [12] <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab1> diakses 11 Juni 2022 pukul 20:59
- [13] <https://databank.worldbank.org/> diakses pada 03 Juni 2022 pukul 08.45